

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Harga Saham, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022, yaitu sebagai berikut:

1. Berikut adalah hasil perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
 - a) Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terlihat dari rata-rata Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan pelemahan daya beli masyarakat akibat pandemi serta naiknya harga bahan baku membuat kesulitan dalam penyesuaian harga jual.
 - b) Perkembangan Rasio Harga Saham (PER) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terlihat rata-rata perkembangan mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020,

namun di tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan karena adanya kenaikan tarif cukai rokok, penerapan cukai minuman berpemanis serta adanya lonjakan inflasi.

- c) Perkembangan Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terlihat dari rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Di tahun 2020 menurun karena adanya perubahan tren konsumsi di kalangan masyarakat, konsumen menengah ke bawah berkencenderungan untuk membeli produk dengan harga yang lebih murah atau terjangkau. Penurunan di tahun 2021 terjadi karena proyeksi laba yang melambat beriringan dengan ekspektasi pelaku pasar dan adanya penurunan daya beli masyarakat.
- d) Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terlihat dari rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020, pergerakan saham cenderung mengalami penurunan hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan konsumen yang masih pesimistis sehingga daya konsumsi masyarakat melambat. Di tahun 2021, terjadi persaingan ketat serta adanya inflasi dibawah rata-rata sehingga direspon negatif oleh investor terhadap kinerja keuangan perusahaan yang membuat nilai perusahaan mengalami penurunan.

2. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Rasio Harga Saham (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Harga Saham (PER) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Rasio Harga Saham (PER) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran-saran yang dapat dijadikan masukan kepada semua pihak terkait khususnya kepada perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan yang mengalami penurunan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), sebaiknya dapat melakukan evaluasi terhadap proses operasional perusahaan, hal itu dilakukan agar dapat menekan biaya dan meningkatkan efisiensi kinerja. Selain itu, upaya diversifikasi dan inovasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan pasar juga dapat dilakukan, sebagai usaha memperoleh peluang baru untuk menghasilkan sumber pendapatan tambahan di tengah melemahnya daya beli masyarakat terhadap produk terdahulu. Membuat strategi pemasaran yang efektif untuk menjangkau segmentasi pasar, mempertahankan ataupun meningkatkan pangsa pasar, sehingga dapat meningkatkan penjualan.
- b) Perusahaan yang mengalami penurunan Rasio Harga Saham (PER), sebaiknya dapat mengatasinya dengan cara peningkatan laba bersih dan penyesuaian harga saham. Hal ini dapat dilakukan dimana perusahaan dapat tetap *up to date* dengan perkembangan pasar dan tren konsumen untuk dapat menyesuaikan strateginya dengan cepat, sehingga dapat membantu perusahaan tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan harga dan

kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Selain itu, perusahaan dapat mengelola keuangan dengan bijaksana dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, mengoptimalkan penggunaan aset, atau mencari sumber pendapatan alternatif untuk mengimbangi ketika terjadi kenaikan harga.

- c) Perusahaan yang mengalami penurunan Kebijakan Dividen (DPR), sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan pembagian dividen ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah atau meningkat. Investor biasanya tertarik pada perusahaan yang memiliki *dividen payout ratio* yang tinggi, karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang stabil dan memiliki kinerja masa depan. Ketika perusahaan membagikan dividen rendah, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka dengan cara memberikan dividen tambahan saat kondisi ekonomi membaik. Hal ini dapat membantu meyakinkan investor bahwa perusahaan tetap fokus pada pengembangan nilai jangka panjang dan menghargai kepentingan pemegang saham.
- d) Perusahaan yang mengalami penurunan Nilai Perusahaan (PBV), sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kembali harga sahamnya. Peningkatan harga saham dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan menciptakan profitabilitas yang tinggi guna meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor yang ada, misalnya dengan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) seperti Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pengembangan ilmu dibidang Manajemen khususnya Keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Harga Saham (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) tetapi dapat menggunakan variabel fundamental lainnya agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) baik secara parsial maupun simultan.